

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMK AL-AMANAH
KABUPATEN TANGERANG**

Dewi Putri Wulan Sari
Eka Naelia Rahmah
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
dewiputriws@gmail.com
eka@iiq.ac.id

Abstrak

Pembentukan karakter melalui sikap disiplin sangat penting untuk masa depan siswa seperti sikap disiplin dalam kehidupan sosial siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi guru pendidikan agama Islam di SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang diterapkan dengan baik, dimulai dari memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada peserta didik, mensosialisasikan peraturan dan pengontrolan peserta didik, memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah sebagai bentuk teguran. Kemudian pemberian *reward* kepada siswa yang sudah mematuhi peraturan sekolah dalam bentuk pujian serta dorongan agar siswa lebih semangat dalam mematuhi peraturan tersebut.

Kata Kunci: Strategi Guru; Pendidikan Agama Islam; Karakter Disiplin.

Absract

The formation of character through discipline is very important for the future of students as Discipline in students social life.. The purpose of this study was to find out how the strategy of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of students' discipline at SMK Al-Amanah, Tangerang Regency. This study uses a qualitative approach with qualitative descriptive research, using the methods of observation, interviews, and documentation, and uses data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and verification . The results of this study indicate that the strategy of Islamic religious education teachers at SMK Al-Amanah Tangerang Regency is implemented well, starting from providing examples and habituation to students, socializing regulations and controlling students, giving punishment or sanctions to students who violate school regulations. as a form of warning. Then giving rewards to students who have complied with school rules in the form of praise and encouragement so that students are more enthusiastic in complying with these regulations.

Keywords: Teacher's Strategy; Islamic Religious Education; Discipline Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti hasilnya akan terlihat dalam tindakan nyata seseorang, seperti berperilaku yang baik, bertanggung jawab serta jujur, menghormati hak orang lain, adil, kerja keras dan lain sebagainya. Pembentukan ini dilakukan siswa atas hidup mereka sendiri bukan pembentukan yang dilakukan siswa oleh guru secara *top down*.¹ Nilai-nilai karakter itu sendiri dapat diinternalisasikan melalui informal (keluarga) dan non formal (sekolah ataupun masyarakat) lewat proses penanaman karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan, dan mendewasakan kepribadian anak menjadi yang bijaksana dan bertanggung jawab. Semua itu dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan pikiran, hati, dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata sehari-hari baik di keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.²

Terkait dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa, guru bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan kesadaran, kemauan, pengetahuan. Kemudian diterapkan dalam bentuk perilaku yang sesuai dari nilai-nilai tersebut, baik untuk diri sendiri, orang lain, lingkungan masyarakat, negara, maupun agama. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, memberikan keteladanan, bersikap toleransi, serta berbicara dan menyampaikan materi dengan baik.³

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan karakter di sekolah umum adalah membantu siswa untuk memahami mengapa harus berbuat baik. Maka dari itu untuk membentuk karakter, siswa tidak hanya tahu mengenai hal-hal yang baik saja, tetapi mereka harus dapat memahami mengapa perlu melakukan hal tersebut. Selama ini banyak orang yang tahu bahwa ini baik dan itu buruk, namun mereka tidak tahu apa alasannya melakukan itu semua.⁴

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam pasal 2 ayat 1 menjelaskan bahwa PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

¹Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), Cet 1, h. 8.

²Kusnih Ingsih, et al., eds., *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet 1, h. 19.

³Aset Sugiana, “*Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang*”, Yogyakarta: Jurnal PAI Raden Fatah 1, No. 1, (Januari 2019): h. 106.

⁴Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), Cet. 1, h. 27.

menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁵

Dilihat dari segi nilai-nilai pendidikan karakter siswa tersebut, penulis membatasi penelitian ini dengan mengambil salah satu macam pendidikan karakter yaitu karakter disiplin. Karakter disiplin ini erat sekali kaitannya dengan waktu, karena seseorang yang disiplin dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan orang yang bisa memanfaatkan waktu dengan baik tidak akan mengalami penyesalan dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-‘Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ^٥
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ^٦

“Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.” (QS. Al-‘Ashr [103]:1-3).⁶

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, surah tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. Memberikan peringatan kepada manusia dan menjadikan seluruh aktivitasnya hanya berupa perlombaan menumpuk harta serta menghabiskan waktunya hanya untuk maksud tersebut, sehingga mereka lalai akan tujuan utama dari kehidupan ini. Surah Al-‘Ashr ini Allah memperingatkan tentang pentingnya waktu dan bagaimana seharusnya waktu itu diisi.⁷

Dengan demikian, maka seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan strategi khusus yang pelaksanaannya baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter juga dapat diterapkan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran, internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah yang meliputi (guru, kepala sekolah, dan orang tua), dan bisa juga melalui dari pembiasaan-pembiasaan ataupun latihan.⁸ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Amanah Kabupaten Tangerang adalah salah satu lembaga pendidikan yang penulis pilih sebagai objek penelitian. Karena berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan ketika kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah tersebut, penulis menemukan beberapa

⁵Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), h. 3.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 601.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2002), Jilid 15, Cet 1, h. 496.

⁸ Yahya Setiawan, et al., eds., *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, *Internasional Journal Of Educational Resources* 01, No 03 (Oktober 2020), h. 164.

masalah yang berkaitan tentang kedisiplinan yang ada pada peserta didik. Seperti: (1) Tidak disiplin dalam berpakaian yaitu meliputi: masih banyaknya peserta didik yang tidak menggunakan ikat pinggang, baju yang dikeluarkan, memakai topi di dalam kelas, ketika saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memakai alas kaki. (2) Tidak disiplin dalam hal yang berkaitan dengan waktu seperti: terlambat datang ke sekolah, ketika bel jam pertama dan bel masuk setelah istirahat berbunyi masih banyaknya peserta didik yang berada di luar kelas, tidak mengerjakan bahkan tidak mengumpulkan tugas. (3) Masih banyaknya peserta didik ketika mengerjakan tugas saling mencontek.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut pendapat Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai macam metode yang ada dalam penelitian kualitatif.⁹ Penelitian ini dilakukan di SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang, yang berlokasi di Jl. Puskesmas Sindang Jaya Rt. 09/02, Desa Sukaharja, Kecamatan Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer diambil melalui wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta dan kejadian yaitu Kepala Sekolah SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang, Bagian Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta perwakilan siswa-siswi SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang yang berjumlah 3 orang. Sedangkan data sekunder didapat dari dokumen-dokumen sekolah seperti sejarah berdirinya SMK Al-Amanah, visi dan misi SMK Al-Amanah, struktur organisasi SMK Al-Amanah, dokumen penilaian sikap, dan foto yang berkaitan dengan kegiatan siswa di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu data-data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.¹⁰

⁹Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Cet 1, h. 4.

¹⁰Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021) h. 46.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam pasal 2 ayat 1 menjelaskan bahwa PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.¹¹

Dilihat dari segi nilai-nilai pendidikan karakter siswa tersebut, penulis membatasi penelitian ini dengan mengambil salah satu macam pendidikan karakter yaitu karakter disiplin. Disiplin merupakan sikap atau perilaku seseorang yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan tanpa adanya keterpaksaan dari luar. Sikap dan perilaku tersebut dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal tersebut dapat bermanfaat untuk pribadinya dan masyarakat. Hal ini terkait dengan keinginan dan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan dan mengendalikan dirinya agar sesuai dengan norma, hukum, aturan, serta kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekitar.¹²

Indikator disiplin menurut Sutiah dalam bukunya yang berjudul *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*, yaitu: Membiasakan datang tepat waktu, Membiasakan mematuhi tata tertib atau peraturan sekolah, Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, dan Menggunakan kaidah berbahasa yang baik dan benar.¹³

Dalam membentuk karakter disiplin, seorang pendidik memerlukan strategi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara bahasa strategi ditafsirkan sebagai siasat, kiat, trik ataupun cara. Sedangkan secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, serta memiliki taktik yang efektif untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁵

¹¹ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), h. 3.

¹² Aat Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi*, (Cirebon: LovRinz Publishing, 2017), Cet 1, h. 100.

¹³ Sutiah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), Cet 1, h. 77.

¹⁴ Muhammad Faishol Abdau, *Membangun Strategi Lembaga Pendidikan dalam Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), Cet 1, h. 7.

¹⁵ Suvriadi Panggabean, et al., eds., *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), Cet 1, h. 3.

Menurut pendapat Gunawan dalam jurnal Risna Noviana dan Rini Rahman mengatakan bahwa strategi dalam membentuk sikap disiplin pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: memberikan keteladanan dan pembiasaan, melakukan upaya penyadaran dan mensosialisasikan peraturan, adanya pengawasan dan kontrol peserta didik, memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang tidak disiplin, serta adanya pemberian hadiah atau *reward* kepada peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang baik di sekolah.¹⁶

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang

SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang terletak di Jl. Puskesmas Sindang Jaya Rt. 09/02 Desa Sukaharja, Kecamatan Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki Visi Sekolah yang beriman, berilmu, beramal dan berwawasan lingkungan dan Misi Menumbuhkan sikap dan perilaku mulia, Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, Memberikan pelayanan prima dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, Melatih dengan tekun untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, serta Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan/budaya sekitar.

Gambar. 1: Tentang Gedung Sekolah SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang



(sumber: observasi penelitian)

¹⁶ Risna Noviana dan Rini Rahman, Strategi Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 01 Kinali, *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3, (Agustus 2021), h. 4.

Kepala sekolah SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang saat ini adalah Ibu Hj. Siti Mubarakah, S.Pd. Kepemimpinan beliau sudah berjalan selama kurang lebih 7 tahun, beliau menjabat sebagai kepala sekolah terhitung sejak tahun 2016 sampai sekarang tahun 2022. Guru Pendidikan Agama Islam secara umum memiliki tugas untuk mendidik. Mendidik sendiri dapat diartikan sebagai rangkaian proses mengajar, memuji, memberikan dorongan, serta membentuk dan membiasakan siswa.¹⁷

Dalam membentuk karakter disiplin siswa, guru pendidikan agama Islam harus memiliki strategi agar karakter disiplin tersebut bisa terbentuk di dalam diri peserta didik. Menurut teori yang telah dipaparkan bahwa ada beberapa strategi untuk membentuk karakter disiplin pada siswa yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Memberikan keteladanan dan pembiasaan, Melakukan upaya penyadaran dan mensosialisasikan peraturan, Adanya pengawasan dan pengontrolan, Pemberian sanksi atau hukuman, Serta memberikan *reward* atau hadiah.¹⁸ Adapun pembahasan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Pertama, Memberikan Keteladanan dan Pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa memberikan keteladanan dan pembiasaan merupakan salah satu strategi guru pendidikan agama Islam di mana guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa serta membiasakan siswa untuk melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur. Sebagaimana hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang yaitu Ibu Hj. Siti Mubarakah, S.Pd. Bahwa pelaksanaannya seperti masuk sekolah dengan tepat waktu, menggunakan seragam sesuai jadwalnya.¹⁹

Gambar 2: Guru Memakai Seragam Sesuai Jadwal



(sumber: observasi penelitian)

¹⁷Risna Noviana dan Rini Rahman, Strategi Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 01 Kinali, h. 4.

¹⁸ Risna Noviana dan Rini Rahman, Strategi Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 01 Kinali, h. 4.

¹⁹ Siti Mubarakah, Kepala Sekolah SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 18 Juni 2022.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Ina Rostiana, S.T., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Al-Amanah bahwa strategi dalam bentuk keteladanan dan pembiasaan dilakukan dengan cara datang ke sekolah on time pukul 07.00 terkecuali jika ada hal yang mendesak yang menyebabkan tidak bisa datang dengan tepat waktu dan jika tidak bisa hadir sekalipun biasanya menitipkan tugas kepada guru piket.²⁰ Kemudian pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh Ibu Linawati, S.Pd.I., selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) bahwa bentuk keteladanan dan pembiasaan juga bisa dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa terutama yang berkaitan dengan waktu. Karena penting sekali dalam disiplin untuk menghargai waktu yang ada seperti tepat waktu datang ke sekolah.²¹

Gambar 3: Guru Hadir Tepat Waktu



(sumber: observasi penelitian)

Kedua, Melakukan upaya penyadaran dan mensosialisasikan peraturan di mana kewajiban seorang pendidik untuk memberikan arahan serta alasan yang masuk akal yang dapat diterima oleh peserta didik. Sebagaimana hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang yaitu Ibu Hj. Siti Mubarakah, S.Pd. Bahwa dalam melakukan upaya penyadaran dan mensosialisasikan peraturan di sekolah dengan cara mengingatkan guru-guru terhadap peraturan agar selalu tepat waktu dalam mengajar dan masuk kelas.²² Pernyataan tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Ibu Ina Rostiana, S.T wakil kepala sekolah bagian kurikulum, mengatakan bahwa sosialisasi sebetulnya sudah

²⁰ Ina Rostiana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Al-Amanah , Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 11 Juni 2022.

²¹ Linawati, Guru PAI SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 13 Juni 2022.

²² Siti Mubarakah, Kepala Sekolah SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 18 Juni 2022.

dijalankan setiap harinya seperti adanya guru menyambut siswa dan pada saat upacara jika ada siswa yang rambutnya gondrong, bajunya tidak dimasukkan, bajunya tidak sesuai dengan harinya, tidak memakai dasi maka akan dibedakan barisannya ketika upacara bendera.²³

Ketiga, Adanya pengawasan dan pengontrolan agar peserta didik menjalankan peraturan yang ada di sekolah maka perlu adanya pengawasan dan pengontrolan setiap harinya. Sebagaimana hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang yaitu Ibu Ina Rostiana, S.T. Bahwa Pengawasan selalu dilakukan, kami sebagai Wakasek setiap harinya didampingi oleh guru yang mempunyai kewajiban untuk menyambut siswa. Misalkan jika ada anak yang seragamnya tidak sesuai dengan harinya maka tidak boleh masuk, kedua saat sudah pukul 07.15 gerbang akan ditutup. Lalu yang akan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan tersebut nanti akan dihukum oleh ketua kesiswaan.²⁴

Gambar 4: Guru Menyambut Siswa



(sumber: observasi penelitian)

Kemudian pernyataan ini diperjelas juga oleh Ibu Linawati, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa Bentuk pengawasan dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengarahkan siswa apalagi ketika didalam kelas agar siswa bisa memperhatikan guru ketika sedang mengajar. Lalu pernyataan guru PAI pun diperkuat oleh siswa dan siswi SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang, yaitu: “Selama pembelajaran di kelas guru PAI cukup baik ketika mengawasi kami dan sesuai dengan peraturan juga. Meskipun guru PAI disini terlihat baik tetapi dia

²³ Ina Rostiana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Al-Amanah , Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 11 Juni 2022.

²⁴ Ina Rostiana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Al-Amanah , Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 11 Juni 2022.

tetap menegakkan peraturan yang seharusnya, jadi kalau misal ada yang salah ya tetap ditegur tapi dengan lemah lembut”.²⁵

Gambar. 5: Guru Mengarahkan Siswa Ketika Belajar



(sumber: observasi penelitian)

Gambar. 6. Pembelajaran Siswa di Kelas



(sumber: observasi penelitian)

²⁵ Linawati, Guru PAI SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 13 Juni 2022.

Keempat, Pemberian sanksi atau hukuman dalam strategi ini guru memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang menyimpang terhadap peraturan. Sebagaimana hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang yaitu Ibu Hj. Siti Mubarokah, S.Pd. Bahwa pemberian sanksi berupa teguran dan peringatan jika siswa pertama kali melanggar dan akan ditindaklanjuti jika siswa tersebut mengulangi pelanggaran kembali.²⁶

Kemudian pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh Ibu Linawati, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam (PAI), yaitu: “Biasanya sih pertama kita kasih teguran dulu kepada siswa jika datang terlambat, lalu yang kedua kita memberikan hukuman sesuai dengan apa yang sudah dilanggarnya”.²⁷ Ditegaskan pula oleh pernyataan dari siswa dan siswi SMK Al-Amanah dalam wawancaranya, yaitu: “Kalau misal di sekolah ini biasanya kalau ada yang melanggar peraturan itu disuruh baca Asmaul Husna pokoknya yang berhubungan dengan agama-agama gitu sanksinya”.²⁸

Kelima, Memberikan reward atau hadiah dalam strategi ini reward atau hadiah bisa diberikan kepada peserta didik dalam banyak bentuk seperti kata-kata, pujian, senyuman, atau bahkan tepukan di punggung. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala sekolah SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang Ibu Hj. Siti Mubarokah, S.Pd. Bahwa pemberian reward kepada siswa dalam bentuk pujian karena siswa tersebut mentaati semua peraturan sekolah yang berlaku.²⁹ Kemudian pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh Ibu Linawati, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama Islam (PAI), yaitu: “Biasanya memberikan pujian dan juga memberikan semangat agar siswa tersebut tetap mematuhi peraturan sekolah dan juga tetap disiplin, dan walaupun si anak ini memang sudah disiplin dan taat terhadap peraturan tetap kita memberikan pujian serta memberikan dorongan juga”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dinyatakan oleh ibu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam (PAI), serta siswa dan siswi SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang. penulis dapat menyimpulkan bahwasannya strategi guru pendidikan agama Islam di SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang berjalan dengan baik, dimulai dari memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada peserta didik, mensosialisasikan peraturan dan pengontrolan peserta didik pun dijalankan setiap hari, memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melanggar

²⁶ Siti Mubarokah, Kepala Sekolah SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 18 Juni 2022.

²⁷ Linawati, Guru PAI SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 13 Juni 2022.

²⁸ Luthfiana Safitri, Siswa SMK Kelas 10A, Sekolah SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 11 Juni 2022.

²⁹ Siti Mubarokah, Kepala Sekolah SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 18 Juni 2022.

³⁰ Linawati, Guru PAI SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 13 Juni 2022.

peraturan sekolah sebagai bentuk teguran, Kemudian pemberian *reward* kepada siswa yang sudah mematuhi peraturan sekolah dalam bentuk memberikan pujian. Kedisiplinan siswa yang dijelaskan dalam pembahasan diatas kajian teori menurut Sutiah dalam bukunya yang berjudul *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI* bahwasannya disiplin merupakan suatu perbuatan yang menunjukkan perilaku taat dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Siswa dapat dikatakan disiplin jika siswa tersebut bisa mematuhi semua peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah.³¹ Adapun pembahasan dalam penelitian mengenai indikator kedisiplinan tersebut, yaitu:

Pertama, Membiasakan Datang Tepat Waktu artinya siswa harus membiasakan diri untuk datang ke sekolah sebelum gerbang sekolah ditutup. Sebagaimana hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Mubarakah, S.Pd, yaitu: membiasakan dengan cara menentukan jam masuk sekolah pukul 07.00 dan jika lewat dari pukul 07.15 maka gerbang sekolah akan ditutup dan biasanya jika ada siswa yang telat akan dipisahkan dari yang lain lalu diberikan sanksi terlebih dahulu sebelum masuk kelas.³² Kemudian pernyataan ini diperkuat oleh siswa dan siswi SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang, yaitu: “Kalau itu tentang kesadaran diri sendiri, misalkan kaya besok sekolah gitu kita jangan begadang biar besoknya nggak telat. Terus kalau misalkan biar nggak telat masuk kelas ya kalau udah waktunya bel kita udah harus ada di kelas gitu”.³³

Kedua, Membiasakan Mematuhi Peraturan Sekolah merupakan salah satu ciri dari disiplinnya siswa. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala sekolah SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang Ibu Hj. Siti Mubarakah, S.Pd pada saat wawancara, sebagai berikut: “Biasanya mengingatkan siswa mengenai peraturan dan sanksi yang ada di sekolah”.³⁴ Kemudian pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum diperkuat oleh Ibu Linawati, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam (PAI), yaitu: “Yang pastinya mungkin salah satunya menerapkan peraturan dengan tegas agar siswa tersebut dapat mematuhi peraturan secara teratur”.³⁵

Ketiga, Mengerjakan dan Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu merupakan kewajiban seorang pelajar dan salah satu tindakan yang disiplin bagi siswa. Sebagaimana hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Mubarakah, S.Pd selaku kepala sekolah, yaitu: sebagai pimpinan di sekolah saya memiliki tanggung jawab untuk selalu mengingatkan kepada seluruh peserta didik

³¹ Sutiah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*, h. 77.

³² Siti Mubarakah, Kepala Sekolah SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 18 Juni 2022.

³³ Syifa Azizah, Siswa SMK Kelas 11C, Sekolah SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 11 Juni 2022.

³⁴ Siti Mubarakah, Kepala Sekolah SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 18 Juni 2022.

³⁵ Linawati, Guru PAI SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 13 Juni 2022.

maupun guru-guru untuk menjalankan semua aturan yang berlaku di sekolah.³⁶ Kemudian diperkuat oleh pernyataan Ibu Linawati, S.Pd.I, mengatakan bahwa: “Mungkin yang pertama kita bisa memberikan tugas yang tidak terlalu sulit, kedua kita bisa memberikan arahan serta semangat kepada siswa agar mereka bisa mengerjakan serta mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu”.³⁷ Ditegaskan pula oleh pernyataan dari siswa dan siswi SMK Al-Amanah dalam wawancaranya, yaitu: “Sebelumnya kita harus mendengarkan dulu apa yang guru ajarkan atau jelaskan supaya kita ketika dikasih tugas bisa mengerjakannya dengan baik dan bisa dikumpulkan dengan tepat waktu”.³⁸

Gambar. 7: Pengumpulan Tugas Siswa



(sumber: observasi penelitian)

³⁶ Siti Mubarakah, Kepala Sekolah SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 18 Juni 2022.

³⁷ Linawati, Guru PAI SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 13 Juni 2022.

³⁸ Syifa Azizah, Siswa SMK Kelas 11C, Sekolah SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 11 Juni 2022.

Gambar. 8: Siswa Mengerjakan Tugas



(sumber: observasi penelitian)

Keempat, Menggunakan Kaidah Berbahasa yang Baik dan Benar yaitu siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan situasi dan kondisi ketika di sekolah. Sebagaimana hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Mubarakah, S.Pd selaku kepala sekolah, yaitu: “Alhamdulillah semua guru disini menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika sedang menyampaikan materi pelajaran lalu memberikan peringatan juga jika melihat dan mendengar siswa yang berkata tidak baik atau berkata kasar jadi langsung ditegur sama gurunya”.³⁹ Pernyataan di atas pun diperkuat oleh Ibu Linawati, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa: “Kita dulu sebagai guru untuk memberikan contoh dalam berbahasa yang baik agar siswa pun bisa mengikuti”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dinyatakan oleh ibu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam (PAI), serta siswa dan siswi SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di SMK Al-Amanah memang tidak seluruhnya disiplin tetapi pihak-pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah maupun guru PAI telah berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk karakter disiplin pada siswa dengan cara membiasakan untuk datang tepat waktu, membiasakan untuk mematuhi peraturan sekolah dengan cara mengingatkan serta menerapkan peraturan yang

³⁹ Siti Mubarakah, Kepala Sekolah SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 18 Juni 2022.

⁴⁰ Linawati, Guru PAI SMK Al-Amanah, Kabupaten Tangerang, Wawancara Oleh Penulis di Kabupaten Tangerang, 13 Juni 2022.

telah dibuat, memberikan tugas yang mudah serta memberikan arahan dan semangat kepada siswa, penggunaan kaidah berbahasa yang baik dan benar diterapkan dengan cara memberi peringatan dan teguran jika ada yang berkata kasar atau tidak baik serta memberikan contoh yang baik dalam berbahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang, penulis dapat dinyatakan dengan jelas bahwa: strategi guru pendidikan agama Islam di SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang diterapkan dengan baik, dimulai dari memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada peserta didik seperti memberikan contoh yang baik salah satunya dengan membiasakan datang tepat waktu ke sekolah. Selain itu, mensosialisasikan peraturan dan pengontrolan peserta didik pun dilakukan setiap hari dengan cara memperhatikan dan mengarahkan siswa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas, memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah sebagai bentuk teguran. Kemudian pemberian *reward* kepada siswa yang sudah mematuhi peraturan sekolah dalam bentuk memberikan pujian serta dorongan agar siswa lebih semangat lagi dalam mematuhi peraturan tersebut.

Pembentukan kedisiplinan siswa tersebut terlihat dari beberapa cara seperti membiasakan diri agar tepat waktu datang ke sekolah dengan memiliki kesadaran diri untuk tidak begadang, berangkat lebih awal dan jika sudah terdengar bunyi bel masuk segera bergegas untuk ke kelas, ketika diberikan tugas oleh guru dikerjakan dan dikumpulkan dengan tepat waktu dengan cara memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pelajaran, menggunakan kaidah berbahasa yang baik dan benar dengan cara memilih pergaulan yang sehat agar bisa mendukung ke arah yang lebih positif dalam berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdau, Muhammad Faishol. *Membangun Strategi Lembaga Pendidikan dalam Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021.
- Agustini, Aat dan Kurniawan, Wawan. *Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi*. Cirebon: LovRinz Publishing, 2017.
- Bahri, Jumadi, dan Riang Tati, Andi Dewi. *Integrasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Lokal*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Ingsih Kusnih, et.al.,eds. *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal)*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- Noviana, Risna dan Rahman, Rini. Strategi Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 01 Kinali. *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3. Agustus 2021.
- Panggabean, Suvriadi, et al., eds. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Kadri, Muhammad. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Setiawan, Yahya, et.al. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa, International Journal Of Educational Resources* 01, No. 03, Oktober 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2002.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiana, Aset. Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang. Yogyakarta: *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, No. 1, Januari 2019.
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Sutiah. *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019.
- Wawancara dengan Guru PAI SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang, Ibu Linawati. Tangerang, 13 Juni 2022.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang, Ibu Siti Mubarakah, Tangerang, 18 Juni 2022.
- Wawancara dengan Siswa SMK Kelas 11C, Sekolah SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang, Syifa Azizah. Tangerang, 11 Juni 2022.
- Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang, Ibu Ina Rostiana, Tangerang, 11 Juni 2022.